

Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada kurikulum merdeka belajar SMA

Reza Fitria, Junaidi Indrawadi, Isnarmi, Hasrul

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kurikulum merdeka belajar dan mengetahui strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa melalui kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber. Data yang diperoleh tersebut kemudian di analisis dengan teknik analisis data yang terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan pengampilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SMA Negeri 1 Lembah Melintang mulai dari kelas X. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang ditanamkan melalui kurikulum merdeka belajar ialah beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinnekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis dan mandiri. Strategi yang dilakukan guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter baik didalam kelas maupun diluar kelas yaitu pembiasaan, Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan, cooperative learning dan inquiry.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kurikulum Merdeka, Merdeka belajar

ABSTRACT

This study aims to describe the values of character education instilled through the independent learning curriculum and to find out the strategy for instilling character education values in students through the independent learning curriculum at SMA Negeri 1 Lembah Melintang. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. The validity of the data is tested by triangulation of sources. The data obtained is then analyzed using data analysis techniques consisting of three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study indicate that the instillation of character education values through the independent learning curriculum has been implemented at SMA Negeri 1 Lembah Melintang starting from grade X. The character education values instilled through the independent learning curriculum are faith, devotion to God Almighty and noble character, global diversity, mutual cooperation, creativity, critical thinking and independence. The strategies used by teachers in instilling character education values

both in and outside the classroom are habituation, active, innovative, creative and fun learning, cooperative learning and inquiry.

Keywords: character education, Independent curriculum, Independent learning



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2024 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan Indonesia memiliki fungsi dan tujuan guna mengembangkan keterampilan, membentuk karakter serta meningkatkan kualitas peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, mandiri serta mampu menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga tentang menanamkan nilai-nilai dasar, khususnya nilai-nilai kemanusiaan kepada peserta didik (Wahyu, 2011: 143). Oleh sebab itu fungsi lain dari pendidikan adalah memasukkan nilai-nilai dasar pendidikan karakter pada peserta didik yang diperlukan untuk penerapan pendidikan karakter.

Menurut Marzuki (2015:23) Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan kepada siswa mana yang benar dan mana yang salah. Namun pendidikan karakter juga menciptakan kebiasaan-kebiasaan yang baik agar peserta didik paham, tahu bagaimana merasakan dan mau melakukan hal-hal atau kebiasaan-kebiasaan yang baik tersebut. Pendidikan karakter masih menjadi persoalan utama di dunia pendidikan saat ini. Pemberitaan diberbagai media didominasi oleh aspek negatif, seperti maraknya perilaku tidak terpuji, budi pekerti, moral dan etika yang sudah mulai diabaikan oleh seorang pelajar. Contohnya sikap kurang hormat kepada orang dewasa, kebiasaan menyontek, tingkat bullying yang semakin tinggi, mengucilkan seseorang yang memiliki kekurangan, penggunaan obat-obatan terlarang dikalangan pelajar, aksi tawuran, korupsi dikalangan petinggi. Selain itu, semakin banyak guru yang tidak bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik hingga berkurangnya akhlak peserta didik.

Pada pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, internalisasi nilai-nilai karakter diberikan secara terstruktur dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Penanaman nilai-nilai karakter secara terstruktur adalah dengan pengenalan nilai-nilai dan memasukkan nilai-nilai karakter kedalam perilaku peserta didik sehari hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya secara kognitif saja melainkan masuk ke dalam internalisasi kehidupan peserta didik.

Kurikulum Merdeka menyempurnakan penginternalisasian pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen. Keenam dimensi tersebut terdiri dari beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif. Penerapan keenam dimensi tersebut di SMAN 1 Lembah Melintang dapat dilihat ketika seorang siswa yang diminta memberikan ide/gagasannya mengenai penyelesaian suatu topik permasalahan, maka diperlukan kemampuan bernalar kritis untuk melihat masalah tersebut. Solusi yang dihasilkan harus mempertimbangkan kepada kepentingan bersama yang dapat diperoleh dari dimensi beriman kepada tuhan yang maha esa serta melibatkan dimensi gotong royong dan rasa kebinnekaan secara mandiri. Hal ini diperkuat dengan adanya beberapa program yang diselenggarakan oleh sekolah dalam mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kurikulum merdeka belajar seperti: program tahfiz quran, kegiatan awal dan akhir pembelajaran, serta kelas proyek.

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat ditemukan bahwa rendahnya sikap sopan santun siswa kepada guru, masih ada siswa yang tidak menyapa guru pada saat berpapasan. Penulis juga melihat masih terdapat siswa yang tidak menaati peraturan sekolah. Seperti siswa yang tidak berpakaian rapi, mengeluarkan baju dan tidak memakai atribut lengkap (dasi, ikat pinggang, topi). Masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat kesekolah, akibatnya para siswa harus berdiri diluar gerbang sekolah sampai diberikan intruksi untuk diperbolehkan masuk ke area sekolah.

Perilaku yang demikian dipicu oleh rendahnya tingkat kedisiplinan dan kesadaran siswa akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar. Para guru hanya bisa menasehati dan memberikan sanksi kepada siswa tersebut, ada yang bisa mendengarkan dan merasa takut namun ada juga yang mengabaikan teguran tersebut. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dapat diterapkan sesuai dengan pemberlakuan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Disana nantinya siswa akan diberikan kelas proyek dan diberikan kebebasan agar bisa lebih aktif dan kreatif dalam mengembangkan minat dan ketertarikannya terhadap materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bog dan dan Taylor dalam Moleong (2012) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengambilan informan

penelitian adalah menggunakan purposive sampling dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi serta studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai pendidikan karakter yang diinternalisasikan melalui kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Lembah Melintang

Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang disengaja untuk membentuk seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan dan melakukan nilai-nilai etika yang mendasar (Thomas Lickona, 2014: 51). Dalam upaya menginternalisasikan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik di sekolah dilakukan dengan cara mengajarkan kebiasaan-kebiasaan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, menaati peraturan yang ada, bersikap jujur dan berbuat baik kepada teman (Nada, 2021). Nilai-nilai tersebut dapat dikembangkan melalui penguatan pendidikan pancasila yang sumbernya didapatkan dari kegiatan pembiasaan, agama, budaya dan pancasila (Sarah Zikriana, 2023).

a. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia

Nilai beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh setiap unsur baik itu orang tua, guru maupun masyarakat untuk membangun dan menciptakan peserta didik yang berakhlak dan berakhlak mulia (Mualimin, 2010). Internalisasi nilai karakter ketuhanan yang dilakukan di sekolah berpegang penting pada peranan guru dalam membiasakannya, contohnya peran guru dalam membiasakan berperilaku jujur, membiasakan solat berjamaah maka peserta didik akan meniru hal yang sama (Agustina et al 2020). Penerapan/praktek yang dilakukan di SMAN 1 Lembah Melintang dalam menginternalisasikan nilai karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia dimulai dari pembiasaan kebersihan kelas sebelum pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut akan tumbuh rasa keimanan dalam diri peserta didik. Hal ini didukung oleh kegiatan ekstrakurikuler yang dibentuk oleh sekolah seperti kegiatan shalat zuhur berjamaah, tahfiz qur'an, kultum jum'at dan forum Annisa. Berikut gambar kegiatan ekstrakurikuler dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia:



Gambar 1

Sumber: olahan peneliti

b. Berkebhinnekaan Global

Berkebhinnekaan global diartikan dengan adanya rasa saling menghormati adanya perbedaan. Kebhinnekaan global juga berarti toleransi terhadap perbedaan. Di lingkungan sekolah makna kebhinnekaan global ini bisa dilihat dari interaksi antar siswa di dalam kelas maupun di luar kelas. Adanya sikap menghormati keberagaman dan saling menjunjung tinggi nilai kesopanan dapat mencerminkan peserta didik yang memiliki nilai karakter berkebhinnekaan global (Sumanto, 2016). Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter berkebhinnekaan global di SMAN 1 Lembah Melintang, terlihat dari peserta didik yang memiliki rasa toleransi yang tinggi terhadap adanya perbedaan, baik itu perbedaan secara individual maupun kelompok. Dimana jelas terlihat peserta didik tidak membedakan antara teman muslim dengan non muslim. Dengan demikian, peserta didik memiliki pemikiran terbuka terhadap budaya lain.

c. Bergotong Royong

Nilai karakter gotong royong adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama sama tanpa mengharapkan imbalan untuk suatu penyelesaian proyek yang bermanfaat dan berguna untuk umum (Mubyarto, 2014). Nilai karakter gotong royong merupakan sebuah identitas peserta didik Indonesia yang sudah melekat dalam diri masing-masing peserta didik, sehingga dalam internalisasi nilai pendidikan karakter ini di sekolah sangat mudah untuk dilaksanakan. Internalisasi nilai karakter gotong royong sudah menjadi kegiatan rutin yang dilaksanakan di SMAN 1 Lembah Melintang, baik itu bergotong royong setiap pagi membersihkan kelas, lingkungan halaman kelas dan juga kegiatan rutin sekali 6 bulan membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan ini melibatkan seluruh civitas akademika mulai dari kepala sekolah, wakil, guru, tenaga pendidik dan juga seluruh peserta didik, yang mana kegiatan ini sudah menjadi agenda tahunan wajib bagi sekolah demi menjaga kenyamanan dan kebersihan lingkungan sekolah. Berikut gambar kegiatan gotong royong:



Gambar 2

Sumber: olahan peneliti

d. Kreatif

Nilai karakter kreatif adalah keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dan dipergunakan untuk menciptakan suatu ide baru yang berupa gagasan, karya yang memiliki perbedaan dengan ide temuan orang lain (Supriadi, 2012). Kreativitas merupakan modifikasi atau suatu bentuk perubahan sesuatu yang sudah ada sebelumnya sehingga dibentuk menjadi suatu konsep baru (Conny R Setiawan 2010). Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Lembah Melintang pada internalisasi nilai karakter kreatif, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan guru juga sangat bervariasi mulai dari metode ceramah plus, penggunaan infokus dan juga pembagian kelompok dalam pengerjaan proyek pembelajaran. Sehingga peserta didik merasa tertarik dalam menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru, dari hasil tugas tersebut akan terlihat kreatifitas siswa yang mereka tuangkan kedalam bentuk tugas proyek pembelajaran. Berikut gambar praktek nilai kreatif siswa:



Gambar 3

Sumber: olahan peneliti

e. Bernalar kritis

Nilai karakter bernalar kritis adalah proses mental, fisik dan pikiran yang efektif dan juga positif yang dipergunakan dalam memahami suatu pengetahuan yang bersifat relevan dan juga luas (Jensen, 2011). Peserta didik yang bernalar kritis mampu secara objektif menerima dan memproses sebuah informasi baik secara

langsung maupun tidak langsung dan juga mampu membangun keterikatan antar berbagai informasi serta mengevaluasi dan memberikan kesimpulan pada informasi yang telah diperoleh. Berfikir secara logis, tepat dengan menekankan pada pembuatan suatu keputusan tentang apa yang harus dilakukan dengan begitu seseorang dapat dikatakan bernalar kritis (Ennis 2013). Internalisasi nilai karakter bernalar kritis di SMAN 1 Lembah Melintang tentu harus ditanamkan pada diri peserta didik dan diterapkan langsung oleh guru agar peserta didik dapat meniru dan memahaminya. Peserta didik sudah mampu untuk bernalar kritis, menyampaikan gagasan dan pendapatnya di depan kelas, mampu menerima kritik saran dari guru dan teman, dan cukup andil dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapkan pada peserta didik.

f. Mandiri

Nilai karakter mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung kepada orang lain, serta menggunakan sekuat tenaga, pikiran, waktu untuk mencapai sesuatu yang sudah menjadi harapan, cita-cita maupun targetnya (Muhammad dan nalurita, 2021). Elemen pada nilai karakter mandiri adalah kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Lembah Melintang pada internalisasi nilai karakter mandiri, peserta didik diberi kebebasan untuk memilih jurusan sesuai dengan keinginan dan keterampilan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pemberlakuan kurikulum merdeka belajar yang memberi kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan materi pembelajaran sesuai keinginan masing-masing peserta didik. Kebebasan dalam memilih jurusan pada kelas X secara mandiri akan ditentukan oleh minat bakat yang dimiliki peserta didik, jadi sekolah hanya akan memberikan gambaran atau pilihan jurusan yang harus ditentukan oleh peserta didik.

Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui kurikulum Merdeka Belajar di SMAN 1 Lembah Melintang

a. Kegiatan Pembiasaan

Pembiasaan merujuk pada tindakan atau kegiatan yang secara konsisten diulang dalam jangka waktu yang cukup lama sehingga menjadi kebiasaan. Menurut Lally dan Gardner (2011), pembiasaan adalah tindakan yang diulang secara teratur, seringkali tanpa kesadaran yang mendalam dan cenderung dilakukan dalam konteks yang sama. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan agar peserta didik menjadi terbiasa, adapun kegiatan pembiasaan ini ialah 5S yakni senyum, sapa salam, sopan, santun. Hal ini dilakukan peserta didik jika bertemu guru dan teman. Kegiatan pembiasaan dilakukan oleh pihak SMAN 1 Lembah Melintang seperti diadakannya piket kelas, gotong royong, shalat berjamaah, berinfak, kultum dan berdo'a sebelum mulai pembelajaran.

b. Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan

PAIKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Pembelajaran ini berfokus kepada partisipasi aktif peserta didik, keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran, penciptaan lingkungan belajar yang menarik, inovatif dan juga menyenangkan. PAIKEM adalah pendekatan pembelajaran yang menggabungkan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan, kreativitas, pemecahan masalah dan motivasi belajar peserta didik (Slameto 2010). Proses internalisasi nilai karakter di SMA Negeri 1 Lembah Melintang dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar baik didalam kelas maupun diluar kelas. Metode PAIKEM menjadi salah satu metode pembelajaran yang cukup sering dilakukan oleh guru, karena metode PAIKEM memberikan kesan menarik pada siswa dimana kemampuan mereka akan diasah dan diuji berdasarkan kreativitasnya dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keterampilan guru dalam pengelolaan kelas akan dituntut sebisa mungkin dalam melakukan pekerjaannya secara profesional dan menjalankan tugasnya dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran. (Rosa dan Junaidi, 2023:264). Berikut gambar kegiatan pembelajaran menggunakan infokus:



Gambar 4

Sumber: olahan peneliti

c. Cooperative Learning

Cooperative learning dalam konteks pendidikan dan pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran dimana peserta didik bekerja sama dalam kelompok kecil yang saling bergantung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johnson 2009). Para guru di SMAN 1 Lembah Melintang menyarankan peserta didik untuk menggunakan teknologi sebagai sumber belajar seperti *handphone*, laptop untuk dijadikan media dalam mengakses informasi seputar materi pembelajaran, hal ini akan mempermudah peserta didik dalam

mencari permasalahan secara mandiri dan pembelajaran berjalan secara efektif.

d. Inquiry

Inquiry dalam bahasa Indonesia merujuk pada suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berfikir kritis, menemukan pengetahuan baru dan mampu mengatasi tantangan dengan menyelidiki, eksplorasi dan refleksi. Pendekatan ini menempatkan peserta didik sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran, dimana mereka akan mengajukan pertanyaan, mencari informasi, dan mengambil kesimpulan berdasarkan penemuan mereka sendiri. Inquiry adalah pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik untuk mengamati, bertanya, mencoba, melakukan penelitian dan berfikir kritis secara sistematis dalam mengembangkan pengetahuan baru (dewi & suriyadi 2017). Sedangkan menurut wijayanti (2013), inquiry merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam proses mengembangkan pertanyaan, mengumpulkan dan menganalisa suatu fenomena yang dipelajari. Pada strategi pembelajaran inquiry di SMAN 1 Lembah Melintang sudah mulai diterapkan pada pembelajaran dikelas. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengumpulkan materi, menemukan jawaban secara mandiri dari permasalahan yang diutarakan jika terdapat pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh peserta didik, guru sebagai fasilitator akan bantu menjelaskan mengenai materi yang tidak dimengerti tersebut.

KESIMPULAN

Proses pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat dilaksanakan dengan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Pelaksanaannya terintegrasi pada setiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dilaksanakan setiap hari di lingkungan sekolah sehingga telah menjadi kebudayaan dalam proses pembiasaan tersebut. Guru juga terlibat langsung dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter terutama melalui proses pembelajaran melalui kurikulum merdeka belajar. Guru berperan sebagai instruktur, pembimbing dan evaluator yang mempengaruhi peserta didik agar terbuka terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang baik serta memberikan pemahaman terkait internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter melalui partisipasi, kerja sama dalam mengambil keputusan. Strategi internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter di SMAN 1 Lembah Melintang dilakukan melalui beberapa tahapan pembentukan karakter peserta didik yaitu kegiatan pembiasaan, pembelajaran PAIKEM, *cooperative* dan *inquiry*.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga. 2022. *Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu.* No 6. Vol 4.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah.* Yogyakarta: Diva Press.
- Bp, Abd Rahman. 2022. Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Journal Unismuh.* Vol 2. No 1.
- Dewi, N & Suryadi, D. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Vol 6. No 2. Hal: 1-10.
- Fitria Zonti, R., Indrawadi, J., Ananda, A., & Isnarmi, I. (2023). Keterampilan guru PPKn dalam pengelolaan kelas. *Journal of education, cultural and politics*,3(2). Hlm:259-267.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi.* Bandung: Alfabeta.
- Heryadi, Elsyia Sulvia. 2022. Model Pembelajaran Discovery (Disel): Pengembangan Karakter Kedisiplinan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar.* Vol 11. No 3.
- Jhonson, D W & Jhonson R. T. 2009. Sebuah Kisah Sukses Psikologi Pendidikan: Teori Interdependensi Sosial Dan Pembelajaran Kooperatif. *Educational Researcher.* Vol 38. No 5. Hal: 365-379.
- Kemendiknas. 2011. *Pendidikan Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP.* Yogyakarta: Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Kesuma, Dharma 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lally, P & Gardner B. 2011. Mempromosikan pembentukan kebiasaan. *Jurnal psikologi kesehatan.* Vol 7. No 2. Hal: 137-158.
- Lickona, Thomas 2014. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar Dan Baik.* Bandung: Penerbit Nusa Media.
- Purwadi Sutanto. 2021. *Buku Saku Merdeka Belajar.* Jakarta: Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Poespowardojo, Hardjatno. 2010. *Pancasila Sebagai Dasar Negara Dan Pandangan Hidup Bangsa.* Pokja Ideologi. Lemhannas, Jakarta
- Ristianah Niken. 2020. Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman Perspektif Sosial Kemasyarakatan. *Jurnal PAI* Vol 3. No 1
- Rusnaini. Dkk. 2021. Intensifikasi profil pelajar pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional.* Vol 27. No 2.

- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Science Education*. Vol 1. No 1.
- Samrin. 2016. Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 9. No 1
- Utami Maulida. 2022. Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *E Journal Tarbawi*. Vol 5. No 2
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Bandung: Rineka Cipta
- Suharjo, R & Purwanto, E. 2017. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAIKEM)*. Prenada Media Group.
- Wijayanti, R. D. 2013. Pengembangan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Pada Materi Fluida Statis. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol 3. No 1. Hal: 15-20.
- Zikriana, S., Indrawadi, J., Montessori, M., & Isnarmi, I. 2023. Implementasi habituasi kegiatan cinta lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan. *Journal Of Education, Cultural And Politics*. Volume 3. Nomor 1.
- Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Permendikbud No 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal